

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian adalah Taman Kanak-Kanak Puspita Asih (TK) yang beralamat di Jln Pagarsih, Gg Siti Mariah IV, Kel Jamika, Kec Bojongloa Kaler, Kab Bandung.

##### **2. Subjek penelitian**

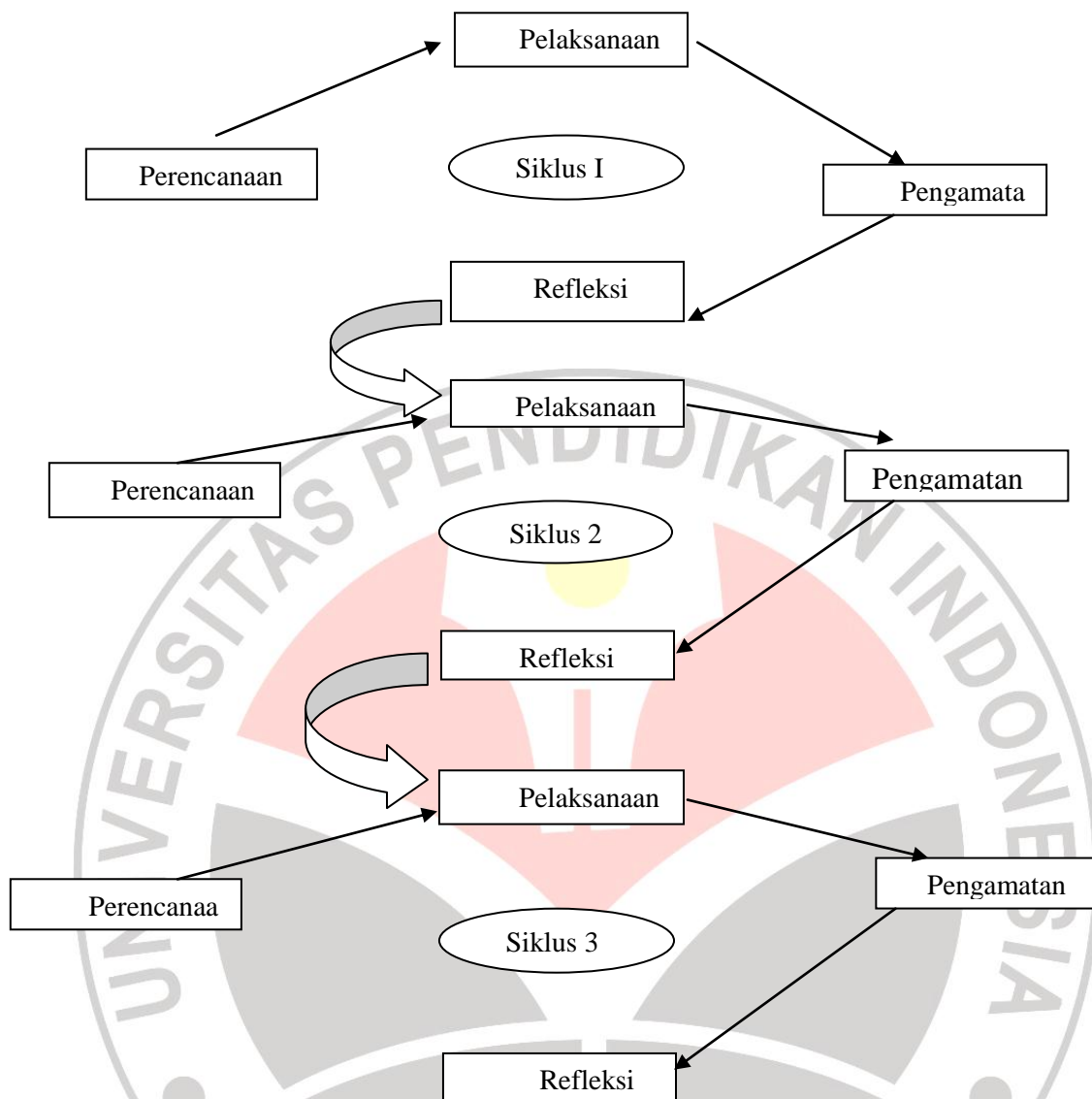
Subjek Penelitian ini adalah anak di Taman Kanak-Kanak Puspita Asih di kelas B dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Penetapan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa penulis menemukan masalah di sekolah ini, disamping letaknya yang strategis dan juga memenuhi syarat untuk penelitian. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah pada tahun 2012.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian penggunaan boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbicara ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang digunakan dalam desain penelitian ini bersifat partisipan yang berbentuk siklus. Dikatakan bersifat partisipan, karena dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti terlibat langsung dengan subjek peneliti yang dilihat dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti berperan

sebagai pelaksana mulai dari tahap perencanaan, persiapan-persiapan penelitian, pelaksanaan PTK Siklus I, menganalisis dan mensintesis setelah pelaksanaan tindakan, kemudian merefleksikan semua kegiatan yang telah berlangsung dalam Siklus I. Kemudian merencanakan tahap modifikasi, koreksi dan penyempurnaan pembelajaran untuk Siklus II dan berlanjut ke Siklus III. Kegiatan ini berlangsung hingga mendapatkan hasil yang signifikan. Hasil yang signifikan ini adalah setelah anak mengalami peningkatan minimal 50% dari aspek penilaian kemampuan berbicara yang digunakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti langsung, didasari oleh pernyataan Mc Niff (2010: 16) yang memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian yang reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri. Sejalan dengan pernyataan di atas, Chien (1990, dalam Muslihuddin, 2009:73) berpendapat bahwa PTK partisipan dilakukan oleh orang yang akan melaksanakan penelitian dan harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Peneliti berkolaboratif dengan pihak guru atau kepala sekolah.

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh John Elliot. Riset aksi model John Elliot (Muslihuddin, 2009: 71) menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai siklus yang terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus berikutnya. Alur yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1: Desain PTK Elliot  
(Sumber : Muslihuiddin, 2009: 71)

PTK ini dilaksanakan melalui proses pengkajian bersiklus, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu:

### 1. Perencanaan

Tahap merencanakan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan berbicara anak melalui permainan boneka jari yang akan

dituangkan ke dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian (SKH) beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan. Skenario mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tindakan atau perbaikan. Guru juga menyiapkan bahan belajar berupa media boneka jari. Boneka jari yang disiapkan disesuaikan dengan tema pada hari itu. Selain itu, guru juga menyiapkan cara merekam dan menganalisis data yang berkaitan dengan proses dan hasil perbaikan. Guru menyusun instrumen non tes yaitu berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, untuk memantapkan keyakinan diri, guru perlu mensimulasikan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, guru dapat bekerja sama dengan teman sejawat atau berkolaborasi dengan dosen LPTK.

## **2. Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengkondisikan anak agar anak siap mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dimulai dengan pembacaan do'a dan salam.
- b. Setelah itu, guru bercakap-cakap dengan anak tentang tema pada hari itu. Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang segala hal yang diketahui anak mengenai tema yang sedang dibahas.
- c. Kemudian guru memperlihatkan media boneka jari (sesuai dengan tema) kepada anak. Media boneka jari tersebut dilaksanakan melalui sebuah permainan yaitu guru bercerita dengan menggunakan boneka jari yang telah

disediakan. Setelah itu, anak secara bergiliran mencoba bercerita dengan menggunakan boneka jari tersebut.

- d. Guru melakukan evaluasi yaitu dalam bentuk tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan.

### **3. Pengamatan/Observasi**

Peneliti melakukan observasi (pengamatan) selama proses tindakan berlangsung. Hal-hal yang di observasi yaitu tentang kemampuan berbicara anak, apakah anak memiliki keberanian dan kemampuan dalam mengungkapkan ide/pikirannya tentang suatu hal. Berdasarkan pengamatan ini, guru akan dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **4. Refleksi**

Peneliti mencoba melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa. Peneliti juga akan merenungkan alasan melakukan satu tindakan dikaitkan dengan dampaknya. Dengan cara ini, peneliti akan menemukan kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan cara observasi/ penelitian secara langsung, dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia TK. Arikunto, (2010: 130).

mengatakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Pendapat senada dikemukakan oleh Muslihuddin (2009) bahwa PTK merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru atau tenaga kependidikan lainnya. Ciri khas penelitian ini adalah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Tahapan penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan evaluasi refleksi yang dapat diulang sebagai siklus. Refleksi merupakan pemaknaan dari hasil tindakan yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat- pendapat tersebut, bahwa dilakukannya PTK dalam penelitian ini adalah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara di Taman Kanak-kanak (TK) Puspita Asih melalui media boneka jari. Melalui PTK ini peneliti dan guru bersama-sama untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi diri sendiri sehingga terjadi peningkatan kompetensi sebagai guru Taman Kanak-kanak yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas anak didik, baik dalam bidang domain kognitif, afektif maupun psikomotorik, khususnya dalam peningkatan kemampuan berbicara yang bermanfaat bagi anak didik, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.



## 1. Langkah Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan pengambilan data anak yang kurang mampu dalam berbicara, sehingga jika penelitian telah selesai dilaksanakan dapat diketahui berapa besar peningkatan anak yang mampu berbicara.

### a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang selanjutnya akan dilakukan adalah:

- 1). Guru menyiapkan segala sarana yang akan menjadi objek dalam pelajaran.
- 2). Guru memperkenalkan boneka jari kepada anak.
- 3). Guru menganalisis hasil belajar

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan secara bertahap dengan rincian sebagai berikut:

- 1). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menyiapkan media yang diperlukan misalnya Boneka Jari

- 2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Puspita Asih Bandung.

### c. Observasi

- 1). Melaksanakan pelajaran sesuai dengan materi RPP.
- 2). Menanyakan satu persatu kepada siswa mengenai boneka jari yang diperlihatkan oleh guru.
- 3). Memberikan tugas siswa
- 4). Mengevaluasi pelajaran yang telah diberikan.

- 5) Menganalisis hasil yang di dapat.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan suatu definisi dari variabel penelitian yang dapat dioperasionalkan atau dapat menjadi arahan untuk pelaksanaan di dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Kemampuan Berbicara**

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kita sehingga maksud pembicaraan dapat difahami oleh orang lain (Suhendar dan Supinah 1997:16).

Sejalan dengan pendapat di atas Suhartono (2005: 123) mengungkapkan bahwa “kegiatan pengembangan bicara anak yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi.” Aspek yang dinilai dalam keterampilan berbahasa antara lain: pelafalan, tatabahasa, kosa kata, kefasihan, isi pembicaraan, dan pemahaman yang diturunkan dalam beberapa kriteria penilaian.

Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana melalui alat ucap yang dapat dikategorikan sebagai bahasa anak untuk menyatakan keinginan, permintaan, pendapat, pikiran dan perasaannya terhadap apa yang dilihat dan dialaminya kepada orang lain sebagai lawan bicara. Dengan berbicara, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan, dapat menambah dan



meningkatkan pelafalan, kosa kata, struktur tata bahasa, dan kefasihan anak dalam berbicara. Hal ini merupakan aspek-aspek kemampuan berbicara yang dinilai dalam penelitian yang dimaksud.

## **2. Media Boneka Jari**

Media Boneka adalah boneka yang bisa dipakai dalam kegiatan bercerita yang dapat digunakan sebagai pemeran tokoh dalam cerita bisa berupa boneka tangan, boneka wayang dan boneka jari Gunarti, W. dkk (2010:5.19).

Boneka Jari adalah suatu media boneka dalam bentuk boneka jari yang dibuat dari bahan kain flanel warna warni, dengan menggunakan alat seperti: gunting, jarum dan benang sulam yang dibentuk sesuai dengan figur cerita, satu narasi cerita dapat beberapa boneka, potongan kain 4-6 cm, penyelesaian boneka dijahit dengan tusuk feston.

Yang dimaksud boneka jari dalam penelitian ini adalah boneka yang disajikan dalam bentuk permainan yang digunakan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya. Menurut pendapat Zaman (2007: 20) menyatakan bahwa: Boneka jari berfungsi untuk: 1) mengembangkan aspek bahasa, 2) mengembangkan aspek moral/menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak, 3) daya fantasi. Adapun media boneka yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa bentuk boneka jari yang dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan tema yang dipilih. Boneka jari yang digunakan diantaranya:



Gambar: 3.2  
Siklus I  
Tema : Keluarga  
Sub tema :Anggota Keluarga



Gambar: 3.3  
Siklus II  
Tema : Binatang  
Sub tema : Binatang liar



Gambar: 3.4  
Siklus III  
Tema: Binatang  
Sub tema : Binatang ternak

## E. Instrumen Penelitian

Definisi instrumen menurut Arikunto (2010: 203) adalah “suatu alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi yang di dalamnya terdiri dari aspek-aspek kemampuan berbicara yang harus diamati disertai dengan skala penilaian berupa kategori BB (berkembang baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang masing-masing mempunyai kriteria penilaian pada setiap

aspeknya. Hasil skala penilaian yang diperoleh dari hasil observasi terhadap kemampuan berbicara anak dijadikan dasar bagi keberhasilan penelitian.

Instrumen penelitian berasal dari kisi-kisi instrumen yang terdiri dari dua variabel dan tiga sub variabel yaitu aspek kemampuan berbicara. Aspek kemampuan berbicara dirumuskan dalam indikator yang dijabarkan ke dalam pernyataan (aspek penilaian kemampuan berbicara). Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak**  
**Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Penggunaan Boneka Jari**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
A. Kemampuan Berbicara	1. Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa serta mengucapkannya.	a. Mendengarkan bunyi suara/ bahasa.  b. Membedakan bunyi suara/ bahasa  c. Mengucapkan bunyi suara/ bahasa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Anak dapat menirukan kembali bunyi bahasa/suara tertentu</li> <li>● Anak dapat menirukan kembali 4-5 urutan kata.</li> <li>● Anak dapat membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama ( mis: ayah – adik) dan suku kata akhir yang sama (mis: nakal-kekal)</li> <li>● Anak dapat mengulang kembali kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru.</li> </ul>	Observasi	Anak
	2. Dapat berkomunikasi secara lisan dengan lafal yang benar	a. Berbicara dengan lancar secara lisan tentang isi cerita.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Anak dapat menyebutkan jumlah tokoh dalam cerita.</li> <li>● Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita.</li> <li>● Anak dapat menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam</li> </ul>		

		<p>b. Mengajukan pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>c. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.</p> <p>b. Menceritakan kembali isi cerita dengan benar.</p>	<p>cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Anak dapat menyebutkan sebab akibat perilaku tidak baik berdasarkan cerita.</li> <li>● Anak dapat menyebutkan perilaku yang bisa dicontoh berdasarkan cerita.</li> <li>● Anak dapat mengajukan pertanyaan dari guru terkait dengan cerita yang sudah disampaikan, seperti: apa, siapa, mengapa, dimana, bagaimana.</li> <li>● Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan cerita yang sudah disampaikan, seperti: apa, siapa, mengapa, dimana, bagaimana.</li> <li>● Anak dapat bercerita di depan kelas dengan lafal yang benar.</li> <li>● Anak dapat bercerita di depan kelas dengan bahasa yang jelas.</li> <li>● Anak dapat bercerita di depan kelas dengan intonasi yang kuat sesuai karakter</li> </ul>	Observasi	Anak
	3. Menyampaikan ide, pikiran atau gagasan	<p>a. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut</p> <p>b. Memberikan keterangan /informasi tentang sesuatu hal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Anak dapat menyampaikan pengalamannya sendiri secara sederhana sesuai dengan tema yang telah ditetapkan</li> <li>● Anak dapat memberikan informasi tentang peristiwa yang dilihatnya.</li> </ul>	Observasi	Anak
B. Penggunaan Media Boneka Jari	1. Persiapan	<p>a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih.</p> <p>b. Menetapkan cerita sesuai dengan tema/tujuan.</p> <p>c. Menetapkan rancangan bahan dan</p>		Observasi	Guru

		alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita. d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.		
	2. Pelaksanaan	a. Menyebutkan judul cerita untuk menarik minat anak. b. Memasang boneka jari pada sejumlah jarinya. c. Menggerakkan boneka jari sesuai dengan dialog. d. Menanggapi komentar anak selama bercerita. e. Menjawab pertanyaan anak tentang jalan cerita yang disampaikan. f. Mendorong anak untuk berani menceritakan kembali cerita yang didengar.	Observasi	Guru
	3. Penilaian	a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita menggunakan boneka jari. b. Memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita dengan menggunakan boneka jari secara individual.	Observasi	Guru

Sumber : - Kurikulum 2004 tentang Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal, Jakarta

- Permendiknas, No 58. Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

- Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini, Jakarta

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah menentukan instrumen penelitian, maka langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh adalah data jenis kualitatif, sehingga hasil penelitian harus dipaparkan melalui deskripsi khusus tentang data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Arikunto (2010:199) mengemukakan bahwa ”observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Menurut Wiriattmaja (2005: 105 dalam Siska, 2011) observasi harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- a. Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati apakah yang umum atau yang khusus.
- b. Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran tentang kemampuan berbicara anak kelas B sebelum dan sesudah digunakan media boneka jari.

Alat pengumpul data yang digunakan pada saat observasi adalah lembar instrumen observasi yang berisi pernyataan yang menggambarkan komponen-komponen atau aspek-aspek kemampuan berbicara anak, dan pedoman observasi pada aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari. Adapun pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat di lampiran.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara dilakukan kepada responden seperti kepala sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang siswa, bagaimana kemampuan berbicara anak, program yang digunakan dalam merangsang kemampuan berbicara anak, kendala dan upaya yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Adapun format wawancara yang digunakan oleh penulis dapat dilihat pada lampiran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan laporan penelitian.

Untuk memperkaya data pada saat penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan media lain seperti foto. Peneliti akan mendokumentasikan gambar-gambar foto ketika proses pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan boneka jari berlangsung. Media ini berfungsi sebagai dokumentasi suasana kelas, menggambarkan detail tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi ketika PTK dilakukan, serta sebagai alat untuk mengingatkan topik bahasan ketika membuat catatan lapangan.

## G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif persentase. Menurut Arikunto (2010: 132) analisis merupakan usaha memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategori, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok : (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/ tujuan penelitian, kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh sumber yang telah diperoleh untuk mendapatkan data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dalam kualitatif. Komponen tersebut yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

### 2. Display Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang berbentuk teks bersifat naratif. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Data utama yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh guru. Data hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama tiga siklus dihitung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, menurut Supranto (2000: 62) distribusi frekuensi adalah pengelompokan data kedalam beberapa kelompok (kelas) dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk kedalam tiap kelas. Adapun cara perhitungan kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Siklus I**

No	Kategori	Interval	Tally	F	%
1	BB	16 - 26	III III III	13	65
2	BSH	27 - 37	IIII II	7	35
3	BSB	38 - 48			

**Keterangan :****1) Mencari interval**

- a) Jumlah indikator/item x nilai tertinggi (keterangan pada pedoman observasi)

$$16 \times 3 = 48$$

- b) Hasil perkalian - jumlah indikator/item

$$48 - 16 = 32$$

- c) Hasil pengurangan – jumlah kategori (keterangan pada pedoman observasi)

$$32 : 3 = 10.6 \text{ maka dibulatkan menjadi } 11$$

Sehingga ditemukan jumlah interval adalah 11 yang akan ditetapkan pada

kategori: **BB** = 16 – 26

**BSH** = 27 - 37

**BSB** = 38 - 48

**2) Menggisi Tally dan Frekuensi (F)**

Menggisi column tally dan frekuensi berdasarkan hasil skor kemampuan mengenal konsep bilangan pada lampiran IV

**3) Mencari persentase**

Mencari persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

n : Jumlah anak